
KOMPETENSI GURU SEJARAH DI SMA NEGERI I BELANG

Esther Syalom Sondakh¹, Akilas Dasfordate², Ruth S. Umbase³
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado
Email: esthersondakh@gmail.com, aksilasdastfordate@unima.ac.id, ruthumbase@unima.ac.id

Article History

Received : 2022-03-10 Accepted : 2022-03-15 Published : 2022-06-30

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri I Belang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif-Kualitatif*. Hasil Penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Seorang guru ketika memasuki kelas harus mulai memahami kondisi apa yang mereka lihat dikelas, maka upaya yang dilakukan guru saat mengajar di kelas X yaitu mengunjungi siswa yang tidak ikut belajar secara daring diberikan materi pelajaran secara luring. Kepribadian seseorang Guru erat kaitannya dengan kinerja dan keterampilan mereka dalam melakukan suatu pekerjaan. Kepribadian merupakan ciri-ciri khas seseorang yang ditunjukkan melalui pola tingkah laku atau caranya merespon yang konsisten dalam situasi- situasi termasuk relasinya dengan lingkungan. Tingkah laku atau sikap ini akan lebih kelihatan dalam cara-cara mereka berinteraksi dengan siswa. Seperti menampilkan sikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, dan bertanggung jawab. Kepribadian yang baik dari seorang guru akan berdampak positif bagi siswa yang belajar. Dengan demikian seorang guru yang professional benar-benar harus memiliki keempat kompetensi guru yang berjalan berjalan secara bersamaan.

Kata kunci: *Kompetensi, Kepribadian, Pembelajaran daring, Kelas X*

HISTORY TEACHER COMPETENCY IN SMA NEGERI I BELANG

Esther Syalom Sondakh¹, Akilas Dasfordate², Ruth S. Umbase³
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado
Email: esthersondakh@gmail.com, aksilasdastfordate@unima.ac.id, ruthumbase@unima.ac.id

Abstract- This study aims to explain the teacher's personality competence in the online learning process at SMA Negeri I Belang. The research method used is descriptive-qualitative. The results of the study show that the personality competencies possessed by a teacher greatly determine the success of students in learning. When a teacher enters the class, they must begin to understand what conditions they see in class, so the efforts made by the teacher when teaching in class X are visiting students who do not participate in online learning and are given offline subject matter. The personality of a teacher is closely related to their performance and skills in doing a job. Personality is a characteristic of a person that is shown through a consistent pattern of behavior or way of responding in situations including his relationship with the environment. This behavior or attitude will be more visible in the ways they interact with students. Such as showing an attitude of sympathy, empathy, openness, authority, and responsibility. The good personality of a teacher will have a positive impact on students learning. Thus, a professional teacher really must have all four teacher competencies that run simultaneously.

Keywords: *competition, personality, online learning class X*

Pendahuluan

Keterlibatan kegiatan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu

guru, siswa dan fasilitas belajar yang telah tersedia. Guru sangat menentukan

keberhasilan dari seorang siswa dalam memperoleh prestasi belajarnya.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah (Mujahit., 2011).

Tahun 2020 dunia termasuk Indonesia dilanda dengan Pandemi Covid 19, terjadinya Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi banyak pihak, kondisi ini merambah juga dunia pendidikan. Akibatnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan pembelajaran daring dalam rangka memutuskan rantai penyebaran covid 19.(Eka Yuliana Rahman et al., n.d.) Kegiatan pembelajaran tatap muka atau luring digantikan dengan pembelajaran daring. Pembatasan pembelajaran Luring dalam pendidikan membuat pelajar dan pengajar mengalami berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring menyebabkan guru harus menggunakan teknologi yang ada, bagi guru yang ada di lokasi mengajar yang memiliki jaringan internet tidak mengalami masalah. (Rikardo Parhusip, 2021)Tetapi bagi guru yang tidak memiliki akses jaringan internet tentunya ini menjadi permasalahan.(Rikardo Parhusip & Sentot Wijanarka, n.d.)

Hubungan kegiatan pembelajaran dengan kualitas pembelajaran siswa, kompetensi guru sangat berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu

mengolah kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal agar tercapainya suatu kualitas pembelajaran yaitu menekankan peserta didik untuk aktif. (Oemar Hamalik, 2003).

Di Indonesia Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19 ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. “Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.” surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease, yaitu “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum.

Di Sekolah SMA Negeri 1 Belang pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).(Fathimah & Wantah, n.d.) Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. media pembejaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya e-learning sebagai media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa

sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar, (Menurut Arsyad 2011). Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan (Mustofa, 2019). Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang saat ini sedang terjadi (Lia, 2020).

Menurut Gagne dalam Susanto (2012). belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman sehingga berubah perilakunya sesuai dengan apa yang dipelajari.

Dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa Kompetensi kepribadian Guru yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Namun di masa pandemi ini berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika proses belajar mengajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat secara langsung melihat kepehaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video , foto ataupun rangkuman tulisan , jadi akan berpengaruh kepada siswa yang sulit dalam memahami materi. Penerapan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring

pada awalnya menimbulkan kendala-kendala, dan kesulitan bagi para Guru baik dalam berkomunikasi dan penggunaan data dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada ekonomi baik dari Guru maupun para siswa.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran juga sangat tergantung pada kepribadian guru, mengajar dengan baik, karena guru harus menguasai emosinya saat mengajar dan memberikan teladan bagi setiap siswa dan mencintai pekerjaannya sehingga sopan dalam berpakaian dan bertingkah laku, apalagi dalam mengajar secara daring. Kepribadian yang dewasa dan mantap akan sangat membantu pengembangan karakter setiap siswa. Seorang guru harus mampu menampilkan sosok yang bisa didengar nasehatnya dan ditiru karakternya dan ini sangat membantu bagi siswa secara psikologis.

Guru yang mengajar di SMA Negeri I Belang untuk mata pelajaran Sejarah ada 3 orang guru, tetapi 2 orang guru dari bidang matematika dan agama. Hal ini tidak sesuai dengan kompetensinya tidak mengherankan ada kendala dalam kegiatan pembelajaran tetapi dapat diatasi karena adanya diskusi antara sesama guru yang mengajar Sejarah maupun Sejarah peminatan pada siswa yang dilakukan secara daring baik melalui *zoom meeting* maupun *google meet* (Fathimah et al., n.d.).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya produktivitas kerja. Maka dari penulis, mengambil judul penelitian “Kompetensi Guru Sejarah di SMA Negeri I Belang”.

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: “Kompetensi kepribadian guru Sejarah”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran daring kelas XI SMA Negeri I Belang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif-Kualitatif* (Sugiyono.2009), yaitu

bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat tentang Kompetensi Guru di SMA Negeri I Belang

Teknik Pengumpulan Data

Penerapan metode ini pada tahap satu dan dua dilakukan dengan mengamati, dan mengumpulkan sumber yang berkaitan masalah, melakukan kritik dan atau pengujian data dari sumber yang diperoleh, baik sumber tertulis, internet, dan sumber lisan melalui wawancara. Semua data yang diperoleh dari berbagai sumber sejarah dibandingkan informasinya baik sumber primer maupun sumber sekunder yang dilakukan dengan kritik ekstern dan kritik intern.

Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan analisis data, dilakukan generalisasi dan kategorisasi yang dimaksudkan untuk menjaga konsistensi alur pikir sesuai dengan pendekatan dan teori yang digunakan. Sehingga kegiatan analisis, interpretasi dan penulisan dari masalah yang dikaji merupakan proses merangkai fakta yang ditemukan agar membentuk cerita.

Hasil Dan Pembahasan

Kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran daring kelas XI SMA Negeri I Belang

Tahun 2020 berbagai kegiatan terganggu dengan adanya Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh negara yang ada. Pandemi Covid 19 yang telah terjadi dan mempengaruhi seluruh negara saat itu berdampak pada semua bidang kehidupan manusia. Salah satu bidang yang terganggu akibat pandemi Covid 19 adalah bidang pendidikan. Pembelajaran tatap muka atau secara langsung di depan kelas tidak diizinkan lagi mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi dalam rangka memutus rantai penyebaran Virus Corona.

Presiden Djoko Widodo memerintahkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengeluarkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai dengan Perguruan Tinggi harus

melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan. Dasar pelaksanaan pembelajaran dengan adanya Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 diberlakukan pada lembaga pendidikan terendah sampai dengan Perguruan Tinggi.

Surat Edaran tersebut di atas harus dilaksanakan, bahkan berbagai kegiatan di batasi. Sebab itu kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap langsung digantikan dengan pembelajaran dalam jaringan. Dengan kegiatan pembelajaran secara daring guru dituntut mampu berinovasi memanfaatkan digital tools dalam menyelenggarakan kelas secara online.

SMA Negeri I Belang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online* setelah adanya Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Bahkan untuk Kabupaten Minahasa Tenggara diawasi langsung oleh Bupati sehingga Kabupaten Minahasa Tenggara awalnya zona hijau, karena adanya pengawasan secara langsung. Tahun 2021 dari 17 guru yang PNS dan 7 guru status THL dan adanya 15 kelas yang mengajar mata pelajaran Sejarah dan Sejarah peminatan hanya 4 orang guru yang statusnya masih THL yaitu Rizky Uno, S.Pd, sebelumnya ada lagi Farly Dona, S.Pd namun yang bersangkutan sudah lulus seleksi CPNS dan ditempatkan di Kepulauan Talaud sedangkan 2 orang guru lainnya bukan dari jurusan Sejarah melainkan bidang studi Matematika dan Agama.

Walaupun masih status guru THL, Rizky Uno, S.Pd dan belum sertifikasi tetapi telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan sebagai seorang guru. Karena guru yang profesional harus memenuhi persyaratan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Begitu juga dengan 2 guru lainnya yang mengajar Sejarah yaitu Subhan Umar, S.Pd dan Sumitro Minggu, S.Ag. Mengemukakan bahwa walaupun belum sertifikasi guru tetapi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus benar-benar profesional apalagi menghadapi siswa di masa pandemi sekarang ini. Tugas sebagai guru harus dijalankan dengan senang hati karena mau mendidik dan mengajar generasi

muda yang nantinya akan meneruskan pembangunan bangsa ke depan.

Hasil wawancara dengan Rizky Uno mengatakan kepribadian seorang guru harus benar-benar menjadi teladan bagi siswanya, dalam hal berpakaian, bertutur kata, dan mampu mengendalikan emosi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu mengelolah emosinya mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru yang emosional pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi karakter siswa dalam belajar. Apalagi masa pandemi ini kegiatan dilakukan secara daring, dalam pembelajaran daring yang diberlakukan sekarang ini tidaklah mudah bagi seorang guru, harus sabar dan bersikap tenang dalam situasi apapun serta disiplin waktu dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui zoom meeting room dan benar-benar harus mempersiapkan materi yang diajarkan dalam bentuk power point. Dengan membuat materi semenarik mungkin maka siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan (Wawancara, 15 September 2021).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Kepala Sekolah Drs. Zulkarnain Tadore, M.Pd., guru yang mengajar sejarah kepribadiannya tidak diragukan lagi. Walaupun mereka belum sertifikasi tetapi sudah menunjukkan guru profesional hal ini terlihat dari kepribadian yang ditunjukkan sehari-hari, dalam hal berpakaian, tutur kata dalam berkomunikasi baik sesama guru, dengan siswa maupun dengan orang tua. Dalam hal emosi mereka juga mampu mengola emosi mereka menghadapi para siswa, teladan yang ditunjukkan membuktikan mereka benar-benar mencintai pekerjaannya sebagai guru walaupun belum lama bergabung mengajar bersama kami. Kami sangat kesulitan mendapatkan guru sejarah yang sudah sertifikasi karena ini kebijakan pemerintah pusat. Jadi yang mengajar Sejarah masih status THL tapi kepribadiannya tidak diragukan lagi apalagi berasal dari Minahasa Utara secara otomatis karakter siswa sudah diketahui. Dalam mengajar sejarah benar-benar harus dipersiapkan dengan baik, sebab itu sebelum mengajar guru yang bukan kompetensi sering diskusi dengan teman guru lainnya yang mengajar mata pelajaran sejarah,

apalagi bukan dari prodi Sejarah, tetapi dari prodi Matematika. Karena yang dari prodi Sejarah hanya satu orang dan tidak mampu mengajar di 15 kelas akhirnya kami jadwalkan guru lain untuk diperbantukan untuk mengajar sejarah dan harus belajar banyak. Sebab itu sebelum mengajar sudah dipersiapkan terlebih dahulu materi yang diajarkan dalam bentuk power point. Karena sekarang masih dengan pembelajaran daring maka saya mengajar melalui google meet dan berusaha memberikan materi yang baik bagi siswa (Wawancara, 15 September 2021)

Sumitro Minggu mengatakan bahwa walaupun saya dari bidang studi Sejarah, tapi saya diberikan kesempatan untuk mengajar mata pelajaran sejarah karena yang berasal dari bidang studi sejarah hanya satu orang guru dan kelas ada 15. Strategi yang saya gunakan dalam pembentukan karakter siswa tentunya berasal dari kepribadian saya sendiri agar bisa menjadi contoh dan teladan. Tidak mudah mengajar pada siswa SMA seringkali ada yang berbuat kacau dikelas bagaimana seorang guru mampu mengontrol emosinya sangat menentukan, menghadapi situasi tersebut siswa yang mengacau saya lakukan pendekatan kekeluargaan. Jadi diberikannya kesempatan untuk mengajar mata pelajaran sejarah dan berbagai persiapan dilakukan dan menentukan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan. Karena pembelajaran daring maka mengajar melalui google meet dan pelajaran yang saya ajarkan mampu dipahami dan dimengerti oleh para siswa. Tetapi bagi saya seorang yang bukan dari bidang studi sejarah harus belajar kembali dan benar-benar menguasai apa yang akan diberikan tak lupa saya berdiskusi dengan guru yang benar-benar berasal dari bidang studi sejarah untuk dapat memberikan masukannya (Wawancara, 15 September 2021).

Kemampuan seorang guru dalam mengajar harus benar-benar dipersiapkan apalagi dengan pembelajaran daring yang ditekankan pada masa pandemi Covid 19. Apabila guru tidak menguasai teknologi akan tertinggal, karena siswa sekarang ini sudah lebih banyak mengetahui teknologi. Begitu juga dalam mencari sumber-sumber materi pelajaran sangat cepat dilakukan oleh para siswa melalui YouTube, Google dan lain

sebagainya sangat mudah didapatkan asalkan memiliki kuota data internet.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kelas XI baik itu IPA dan IPS yang mengajar adalah guru yang berasal dari Bidang Studi Sejarah dengan demikian tidak ada kendala dalam mengajar secara daring melalui google meet. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung saya sudah mempersiapkan materi yang akan diberikan, begitu juga model pembelajaran yang saya gunakan sering berganti sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran juga sangat menentukan dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Selesai memberikan materi diberikan masalah kepada siswa untuk dikaji secara bersama. Setelah masalah yang diberikan dibahas bersama, maka akhir kegiatan pembelajaran diberikan penguatan kepada siswa yang belajar. Rizky Uno (Wawancara, 15 September 2021)

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki kelebihan maupun kekurangannya. Seorang siswa mengatakan kelebihan dimana saja siswa berada dapat belajar, tetapi kekurangannya bila kuota internet tidak ada maka tidak dapat mengikuti materi pelajaran. Tetapi bagi teman-teman yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran saat waktu yang telah ditentukan karena tidak memiliki kuota guru kami memgumpul kami disatu rumah dengan menggunakan protokol kesehatan mengajar kami yang tidak ikut sesuai dengan jadwal, padahal guru kami hanya honor belum PNS tapi sangat peduli dengan kami bahkan selalu memberikan semangat dan disiplin dalam mengikuti pelajaran dengan baik sebagai modal untuk melanjutkan studi sesuai dengan keinginan kami nantinya (Wawancara, 17 September 2021).

Rizki Uno mengemukakan walaupun belum sebagai PNS dan belum sertifikasi melainkan masih status THL tapi guru yang baik tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang

mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, serta bertindak sesuai dengan norma sosial, memiliki kewibawaan dalam bertindak dan bertutur. Apapun yang dihadapi harus diselesaikan dengan baik, begitu juga siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan secara daring dikumpulkan dalam satu lokasi untuk diberikan materi pelajaran serta tugas yang diberikan setelah diperiksa kemudian dikembalikan kepada siswa (Wawancara, 17 September 2021).

Kepedulian terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Negeri I Belang benar-benar diperhatikan oleh para guru yang mengajar. Dalam suasana pandemi Covid 19 pembelajaran daring dapat dilakukan dan berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen sebagai guru yang baik berhasil diterapkan, pembentukan kepribadian guru sangat perlu untuk dikembangkan. Sikap dan kepribadian guru dapat dibentuk melalui tindakan baik saat menempuh pendidikan maupun ketika dilingkungan masyarakat. Kompetensi kepribadian sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena anak membutuhkan sosok yang dapat dijadikan teladan dan panutan.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik tentunya sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Tutur kata dan kesopanan dalam bertindak akan menghasilkan juga siswa yang baik. Kompetensi Kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus dimaknai sebagai satu wujud sosok manusia yang utuh.

Hasil pengamatan dilapangan saat pengambilan data menunjukkan bagaimana sosok dari guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah maupun sejarah peminatan. Guru-guru yang mengajar memiliki kepribadian yang benar sesuai dengan profesinya. Namun kendala yang dihadapi dalam memberikan tugas kepada guru dimana ada 2 guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya yaitu lulusan matematika mengajar mata pelajaran Sejarah, begitu juga lulusan Agama

mengajarkan Sejarah. Hal yang menyebabkan Kepala Sekolah menenmpatkan kedua guru tersebut karena jam mengajar mereka masih kurang ditambah lagi hanya kedua orang guru tersebut yang bersedia dan kepribadian mereka sangat baik dan disenangi oleh siswa di sekolah. Kedua guru tersebut mampu memberikan bimbingan dan membentuk karakter siswa sesuai dengan teladan yang diberikan. Hal ini bila memperhatikan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 tidak professional, karena guru yang professional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.

Guru yang mengajar sejarah mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring mereka mengalami kesulitan, tetapi strategi yang digunakan untuk mengatasi siswa yang tidak ikut pembelajaran daring yaitu mendatangi mereka dan mengumpulkan di salah satu tempat dan materi pelajaran diberikan dengan demikian mereka tidak tertinggal dengan teman-teman yang lain. Harapan dari guru-guru agar tahun pelajaran 2022 kegiatan tidak dilakukan lagi secara daring melainkan tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan demikian ungkapan dari ketiga orang guru tersebut. Mengajar tetap dilakukan dengan senang hati dengan menunjukkan kepribadian dan teladan yang baik kepada para siswa agar ditiru dan diteladani.

Pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran daring untuk memperlambat penyebaran COVID-19, pola itu menuntut peran guru. melaksanakan kebijakan pemerintah melalui pembelajaran daring. Kompetensi dan keterampilan guru harus terus diperkaya, didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar. Pihak terkait juga perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas, tetapi harus memperhitungkan secara matang. Guru tidak boleh lupa untuk mengapresiasi capaian

peserta didik. Kurikulum yang fleksibel dan siap menghadapi pandemi juga dibutuhkan.

Pembelajaran jarak jauh yang dirancang oleh pemerintah agar siswa dan mahasiswa tetap bisa belajar secara virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi. Meskipun pembelajaran jarak jauh dilakukan bukan berarti pembelajaran yang dilakukan bebas tanpa hambatan. Pembelajaran jarak jauh ini dapat membuat hambatan belajar, karena semua tidak bisa belajar tatap muka di kelas tetapi harus belajar di rumah dengan menggunakan teknologi informasi yang ada.

Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkatan pendidikan. Sebagai tenaga profesional guru wajib memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Muchlas Samani berpendapat bahwa kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi guru, khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar. Jadi kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa yang menunjang pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Tanpa adanya kompetensi kepribadian guru, kecil kemungkinan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. (Muchlas Samani, 2006).

Kepribadian seorang guru sangat berdampak pada siswa yang belajar, dimana kepribadian guru yang baik akan dikenang oleh siswanya saat selesai pendidikan di SMA. Teladan baik yang diberikan sehingga guru tampil sebagai sosok yang patut ditaati nasehat, ucapan maupun perintahnya serta perilakunya yang ditunjukkan kepada siswa, sesama rekan guru maupun masyarakat. Artinya guru memiliki sikap dan kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Kepemimpinan

seorang guru seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.

Moh. Yamin (2009) ajaran kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yang populer di kalangan masyarakat adalah Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Secara tegas dalam pengertian tersebut, seorang pemimpin harus memiliki ketiga sifat tersebut agar dapat menjadi panutan bagi bawahan atau anak buahnya.

Kepribadian seseorang itu erat kaitannya dengan kinerja dan keterampilan mereka dalam melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi kualitas kepribadian seseorang akan mempengaruhi hasil kinerja seorang guru di lapangan. Kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dipenuhi setiap guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Kepribadian seorang guru dapat mengantarkan siswanya menjadi cerdas, karena komitmen untuk mengajar yang dimiliki seorang guru, membimbing dan mendampingi siswanya tanpa ada perlakuan perbedaan merupakan bagian dari kompetensi kepribadian, karena kepribadian yang sehat menghasilkan kepribadian yang produktif.

Kepribadian produktif sebagaimana dikemukakan oleh M.D. Dahlan (Kartadinata, 2011) mengemukakan bahwa kepribadian produktif akan terwujud untuk:

- a. Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berusaha memperoleh hasil karya yang sebaik-baiknya.
- b. Mampu bekerja secara teratur dan tertib menurut urutan tertentu.
- c. Mampu bekerja sendiri secara kreatif, tanpa menunggu perintah sehingga mampu mengambil keputusan sendiri.
- d. Mampu bekerja sama secara bersahabat dengan orang lain tanpa merugikan dirinya ataupun orang lain.
- e. Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan baru.
- f. Ulet, dan tekun bekerja tanpa mengenal lelah atau bosan.
- g. Mampu bergaul dan berpartisipasi dalam kegiatan jenis lain.

Semua guru dalam hatinya menginginkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka juga ingin memberikan

hasil yang positif dan terbaik kepada peserta didiknya, mereka juga berharap dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih positif dan baik melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu guru harus memiliki kepribadian yang baik, dan memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri positif adalah sikap dan pandangan guru terhadap seluruh keadaan dirinya secara positif. Konsep diri positif ini akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku guru sehari-hari dalam berinteraksi dengan para siswanya dan akan tercermin dalam perilaku mengajarnya.

Kepribadian yang baik telah ditunjukkan oleh guru-guru yang mengajar materi pelajaran Sejarah maupun Sejarah peminatan di SMA Negeri I Belang. Kepribadian yang baik yang ditunjukkan oleh guru yang mengajar menghasilkan siswa yang kreatif dalam belajar apalagi pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi ini adalah pembelajaran daring yang membutuhkan kreatifisme dari seorang guru sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 sangat jelas bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dan yang menjadi titik penelitian adalah kompetensi kepribadian yang benar-benar sudah dimiliki oleh guru yang mengajar mata pelajaran sejarah. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran baik dilakukan secara daring maupun yang dilakukan secara luring. Masing-masing guru menginginkan yang terbaik bagi siswa yang ada. Apalagi masa pandemi Covid 19 guru SMA Negeri I Belang mampu membangun interaksi yang baik dengan siswa serta memberikan perhatian kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, komunikasi yang berlangsung dengan baik menghasilkan tujuam yang telah ditentukan berhasil.

Simpulan

Guru yang mengajarkan materi pelajaran Sejarah maupun Sejarah peminatan memiliki kompetensi kepribadian sesuai

dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu seorang guru ketika memasuki kelas harus mulai memahami kondisi apa yang mereka lihat dikelas, apalagi yang dilakukan kelas daring ada siswa yang bisa ikut bergabung dalam kelas dan ada juga yang tidak dapat bergabung karena tidak memiliki kuota internet. Maka upaya yang dilakukan guru saat mengajar di kelas X yaitu mengunjungi siswa yang tidak ikut belajar secara daring diberikan materi pelajaran secara luring dengan memperhatikan protocol kesehatan.

Kepribadian seseorang Guru erat kaitannya dengan kinerja dan keterampilan mereka dalam melakukan suatu pekerjaan. kepribadian seseorang akan mempengaruhi kinerja seorang guru di lapangan. Kepribadian merupakan ciri-ciri khas seseorang yang ditunjukkan melalui pola tingkah laku atau caranya merespon yang konsisten dalam situasi- situasi termasuk relasinya dengan lingkungan. Tingkah laku atau sikap ini akan lebih kelihatan dalam cara-cara mereka berinteraksi dengan siswa. Seperti menampilkan sikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, dan bertanggung jawab. Kepribadian yang baik dari seorang guru akan berdampak positif bagi siswa yang belajar. Dengan demikian seorang guru yang professional benar-benar harus memiliki keempat kompetensi guru yang berjalan secara bersamaan. Kompetensi professional hanya dimiliki oleh Rizky Uno sedangkan Subhan Umar dan Sumitro Minggu tidak professional tapi mengajar Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Yuliana Rahman, P., Siti Fathimah, Mp., Deviana Pratiwi Munthe, Mp., Kes Widya Anjelia Tumewu, S., Ester Caroline Wowor, Mp., & Rahmania Rahman, Mp. (n.d.). *Pembelajaran Daring dalam Dunia Kampus*.
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (n.d.). *Google Docs Sebagai Solusi Pengerjaan Tugas Kelompok Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/ISIP/index>
- Fathimah, S., & Wantah, M. E. (n.d.). Analisis Penggunaan Gadget dalam Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Tahun 2022|25 Journal Civic and Social Studies*, 6(1), 2022–2047. <https://doi.org/10.31980/civicos.v6i1.1612.g1117>
- Rikardo Parhusip, B. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ALAT PERAGA REM HIDROLIK UNTUK SISWA KELAS XI TBSM. In *Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin* (Vol. 2, Issue 2). <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/gearbox>
- Rikardo Parhusip, B., & Sentot Wijanarka, B. (n.d.). *PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK PEMESINAN*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/issue/view/152>
- Karnawati, Eus. 2014. *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Cet., I. Bandung: Alfabeta.
- Kartadinata, S. 2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: UPI Press.
- Kochar, S.K., 2008, *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Prijanto, Jossapat Hendra. 2015. “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Relevansinya Terhadap Tugas Mengajar Di Kelas”, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol. 5, No. 2 (49-56).
- Samani, Muchlas dkk. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC.
- Sudjana, Nana. 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.